

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Definisi dan Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Warren *et al.* (2009), laporan keuangan adalah laporan akuntansi yang berisi informasi mengenai catatan dan ringkasan atas transaksi, yang dipersiapkan untuk pengguna laporan tersebut. Menurut Kieso *et al.* (2018), laporan keuangan merupakan media utama yang digunakan untuk mengomunikasikan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak luar. Menurut Stice & Stice (2014, dikutip dalam Biswan & Mahrus, 2020), laporan keuangan adalah laporan yang dibuat dan diperuntukkan kepada pihak eksternal seperti kreditur dan investor. Menurut PSAK 1 laporan keuangan adalah “penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Menurut Septiana (2019), laporan keuangan adalah informasi keuangan atas suatu perusahaan pada periode tertentu yang diharapkan mampu memberikan gambaran umum terkait kondisi perusahaan bersangkutan. Selain itu laporan keuangan juga dapat digabungkan dengan informasi lainnya yang relevan agar lebih menggambarkan prospek dan resiko perusahaan yang lebih baik. Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang disusun oleh suatu

perusahaan/entitas yang berisi informasi terkait keuangan perusahaan/entitas tersebut dan umumnya dipersiapkan untuk pihak eksternal.

Menurut Kieso *et al.* (2018), Laporan keuangan umumnya dilaporkan untuk memberikan informasi keuangan entitas kepada investor, calon investor, pemberi pinjaman, dan kreditur lain sebagai bahan pertimbangan mereka dalam menentukan keputusan terkait kesediaan penyediaan sumber daya kepada entitas. Menurut Dick & Peira (2010, dikutip dalam Biswan & Mahrus, 2020), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang situasi bisnis suatu entitas pada tanggal tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Warren *et al.* (2009), Laporan keuangan utama yang umumnya disusun oleh entitas diantaranya adalah:

1) Neraca

Neraca adalah laporan yang berisi daftar aset, kewajiban dan kepemilikan pemilik beserta nilainya, yang dilaporkan pada tanggal spesifik tertentu. Neraca umumnya menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pada tanggal pelaporannya.

2) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang berisi ringkasan atas pendapatan dan beban yang diakui perusahaan pada periode spesifik tertentu.

3) Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang berisi ringkasan penerimaan dan pembayaran kas entitas pada periode waktu tertentu.

4) Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang berisi ringkasan dari perubahan kepemilikan pemilik yang terjadi pada suatu periode tertentu.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu teknik analitis yang diterapkan terhadap laporan keuangan yang bertujuan umum guna mendapatkan perkiraan dan simpulan yang berguna dalam menganalisis suatu bisnis (Subramanyam, 2014). Melalui analisis laporan keuangan, dependensi pada intuisi dan firasat dapat dikurangi dalam hal ketidakpastian analisis bisnis. Menurut Septiana (2019), analisis laporan keuangan adalah kegiatan penyidikan laporan keuangan yang tersusun sistematis menggunakan teknik tertentu yang diperoleh melalui pemahaman atas sifat dan konsep akuntansi keuangan guna mendapatkan simpulan yang lebih akurat. Dengan kata lain, melalui analisis laporan keuangan, analis ataupun pengguna dapat memperoleh informasi kesehatan perusahaan dan capaian-capaian yang telah diperoleh perusahaan. Menurut Palepu & Healy (2013), analisis laporan keuangan adalah kegiatan berharga yang dilakukan oleh manajemen guna memperoleh informasi yang mendalam terkait strategi dan faktor institusional lain yang tidak bisa diungkapkan sepenuhnya ke pihak luar, sedangkan para analis luar mencoba untuk membuat “*inside information*” dari laporan keuangan yang dianalisisnya untuk memperoleh wawasan berharga terkait kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan

tujuan memperoleh informasi atas kinerja keuangan dan prospek suatu perusahaan di masa depan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu sesuai dengan konsep-konsep akuntansi keuangan.

2.3 Alat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Subramanyam (2014), terdapat lima alat dasar yang dirancang untuk membantu pengguna dalam melakukan analisis laporan keuangan. Lima alat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Analisis laporan keuangan komparatif

Menurut Subramanyam (2014), analisis laporan keuangan komparatif ialah alat analisis yang digunakan untuk melihat adanya tren dari suatu item pada laporan keuangan perusahaan. Analisis ini umumnya dilakukan dengan membandingkan item-item pada laporan laba rugi, laporan arus kas, atau neraca antar periode tertentu untuk menunjukkan adanya arah, kecepatan, dan besaran dari tren tersebut. Analisis komparatif ini juga disebut sebagai analisis horisontal karena dalam praktiknya dilakukan dengan membandingkan saldo suatu item pada periode yang berbeda secara berdampingan.

Teknik analisis komparatif yang paling umum digunakan adalah *year to year change analysis* yaitu dengan membandingkan 2 atau 3 laporan keuangan pada periode yang berbeda untuk melihat adanya tren akun individu dalam waktu singkat dan *index number trend analysis* yaitu analisis komparatif untuk tren jangka panjang yang dilakukan dengan menggunakan angka indeks yang mengacu pada tahun dasar tertentu.

2) Analisis laporan keuangan *Common size*

Menurut Subramanyam (2014), analisis laporan keuangan *common size* atau yang disebut juga sebagai analisis vertikal adalah alat analisis yang digunakan untuk memahami proporsi faktor-faktor yang membentuk laporan keuangan suatu entitas. Analisis ini dilaksanakan dengan cara membandingkan pos-pos pada neraca dengan total aset yang dinyatakan dalam 100%, untuk melihat perbandingan proporsional dari pos-pos yang membentuk neraca tersebut. Melalui teknik ini, misalnya pengguna dapat mengetahui proporsi aset lancar terhadap total aset, ataupun proporsi total kewajiban terhadap total aset. Selain pada neraca, teknik ini juga dapat diaplikasikan pada laporan laba rugi dengan total penjualan yang dinyatakan dalam 100%. Dengan teknik ini, misalnya pengguna dapat mengetahui proporsi beban dari total penjualan. Laporan *common size* juga dapat digunakan untuk melihat distribusi dan komposisi laporan keuangan pesaing maupun rata-rata industri melalui perbandingan laporan *common size* antar perusahaan.

3) Analisis rasio

Menurut Subramanyam (2014), analisis rasio adalah alat analisis yang digunakan untuk mengungkapkan hubungan ekonomis dari suatu pos yang relevan, sebagai dasar untuk menemukan tren yang sulit terdeteksi. Selain aktivitas operasional perusahaan, rasio suatu perusahaan juga umumnya dipengaruhi oleh peristiwa ekonomi dan industri, metode akuntansi, dan kebijakan manajemen. Oleh karena itu, interpretasi dari rasio suatu perusahaan harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian, karena adanya keterkaitan antara

faktor yang mempengaruhi pembilang dan penyebut. Selain itu, analisis ini juga cenderung berorientasi prospektif sehingga kesalahan interpretasi akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil di masa yang akan datang. Beberapa rasio krusial yang umumnya diaplikasikan pada laporan keuangan adalah analisis kredit untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang (solvabilitas) maupun jangka pendeknya (likuiditas); analisis profitabilitas untuk menilai tingkat pengembalian investasi, kinerja operasi, dan pemanfaatan aset perusahaan; serta valuasi untuk memperkirakan nilai intrinsik dari suatu perusahaan.

4) Analisis arus kas

Menurut Subramanyam (2014), analisis arus kas adalah alat analisis yang digunakan untuk menilai proses suatu perusahaan memperoleh pendanaan dan pemakaiannya. Selain itu, analisis ini juga biasanya digunakan dalam rangka memprediksi arus kas suatu perusahaan.

5) Valuasi

Menurut Subramanyam (2014), valuasi adalah alat analisis yang dilakukan guna mengestimasi nilai intrinsik dari suatu perusahaan berdasarkan konsep *time value of money*. Valuasi didasarkan atas teori *present value*, yaitu seluruh hasil yang diharapkan dari utang atau efek di masa depan jika didiskontokan ke masa kini maka nilainya akan sama dengan nilai efek atau utang. Oleh karena itu, hasil yang diharapkan di masa depan dan tingkat diskonto merupakan dua informasi yang sangat penting dimiliki oleh investor untuk dapat melakukan valuasi utang ataupun ekuitas suatu perusahaan.

2.4 Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah alat analisis yang digunakan untuk menentukan apakah suatu perusahaan memperoleh pengembalian yang layak dari investasi yang telah dilakukannya. Ukuran yang umumnya digunakan analisis untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan adalah margin laba perusahaan dan tingkat pengembalian investasi perusahaan. Selain itu profitabilitas suatu perusahaan juga ditentukan secara fundamental oleh kemampuan perusahaan mengendalikan biaya serta efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya (Titman *et al.*, 2018). Secara khusus profitabilitas suatu perusahaan juga dapat ditentukan dengan melakukan evaluasi atas kinerja operasi perusahaan (Subramanyam, 2014). Adapun alat analisis profitabilitas yang umumnya digunakan adalah sebagai berikut:

2.4.1 Rasio *Return on Investment*

Return on Investment atau tingkat pengembalian atas investasi adalah alat analisis yang digunakan untuk menilai pengembalian yang diperoleh penyedia pendanaan atas investasi yang telah dilakukan (Subramanyam, 2014).

1) *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang dipakai untuk mengukur tingkat pengembalian investasi perusahaan yang diperoleh dari pendapatan/rugi bersih tahun berjalan. Semakin tinggi nilai *return on asset* maka menunjukkan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada penyedia pendanaan baik utang maupun ekuitas.

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

2) *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang dipakai untuk mengukur tingkat pengembalian investasi perusahaan yang diperoleh dari ekuitas saham biasa. Semakin tinggi nilai *return on equity* maka menunjukkan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham perusahaan.

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Common\ Equity}$$

2.4.2 *Rasio Operating Performance*

Operating Performance atau kinerja operasi adalah alat analisis yang digunakan untuk melakukan evaluasi atas margin laba yang diperoleh suatu perusahaan dari kegiatan operasinya (Subramanyam, 2014).

1) *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin (GPM) adalah rasio yang dipakai untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan berdasarkan laba kotor yang diperolehnya, yaitu setelah memperhitungkan beban pokok penjualan pada total penjualan. Semakin tinggi nilai *gross profit margin* maka menunjukkan profitabilitas yang lebih besar dan berarti perusahaan telah melakukan kontrol yang baik atas beban pokok penjualannya.

$$GPM = \frac{Gross\ Profit}{Sales}$$

2) *Operating Profit Margin (OPM)*

Operating Profit Margin (OPM) adalah rasio yang dipakai untuk mengukur profitabilitas perusahaan setelah memperhitungkan harga pokok penjualan dan

biaya operasional. Semakin tinggi nilai *operating profit margin* maka menunjukkan profitabilitas yang lebih besar dan berarti perusahaan telah melakukan kontrol yang baik atas beban pokok penjualan dan beban operasional.

$$OPM = \frac{\text{Net Operating Income atau EBIT}}{\text{Sales}}$$

3) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang dipakai untuk mengukur profitabilitas perusahaan menggunakan perbandingan antara laba bersih dengan total penjualan perusahaan pada periode tertentu. Semakin tinggi nilai *net profit margin* maka menunjukkan profitabilitas yang lebih besar dan juga berarti perusahaan telah melakukan kontrol yang baik atas beban-beban perusahaan.

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

2.4.3 Rasio Asset Utilization

Asset Utilization atau pemanfaatan atas aset adalah alat analisis yang digunakan untuk menilai seberapa efektif aset yang dimiliki perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan (Subramanyam, 2014).

1) *Cash Turnover* (CT)

Cash turnover (CT) adalah rasio yang dipakai untuk mengukur tingkat pengembalian dari total penjualan terhadap saldo kas perusahaan. Semakin tinggi nilai *cash turnover* suatu perusahaan maka menunjukkan optimalisasi penggunaan *cash* yang lebih baik, yang juga berarti perusahaan telah mampu

memaksimalkan penggunaan saldo kasnya dalam rangka peningkatan total penjualan.

$$CT = \frac{Sales}{Cash \& Equivalents}$$

2) *Account Receivable Turnover (ART)*

Account receivable turnover (ART) adalah rasio yang dipakai untuk mengukur tingkat pengembalian dari total penjualan terhadap piutang perusahaan. Semakin tinggi nilai *account receivable turnover* suatu perusahaan maka menunjukkan optimalisasi penggunaan piutang yang lebih baik, yang juga berarti perusahaan telah mampu memaksimalkan penggunaan piutangnya dalam rangka peningkatan total penjualan.

$$CT = \frac{Sales}{Account Receivable}$$

3) *Inventory Turnover (IT)*

Inventory turnover (IT) adalah rasio yang dipakai untuk mengukur tingkat pengembalian dari total penjualan terhadap persediaan perusahaan. Apabila suatu perusahaan memiliki nilai rasio perputaran persediaan yang tinggi, maka menunjukkan optimalisasi penggunaan persediaan yang lebih baik, dan juga berarti perusahaan telah mampu memaksimalkan penggunaannya dalam rangka peningkatan total penjualan.

$$IT = \frac{Cost \ of \ Sales}{Inventory}$$

4) *Working Capital Turnover (WCT)*

Working capital turnover (WCT) adalah rasio yang dipakai untuk mengukur tingkat pengembalian dari total penjualan perusahaan terhadap *working capital*.

Working capital ditentukan dengan mengurangi aset lancar dan kewajiban lancar suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai *working capital turnover* suatu perusahaan maka menunjukkan optimalisasi penggunaan *working capital* yang lebih baik, yang juga berarti perusahaan telah mampu memaksimalkan penggunaan *working capital* nya dalam rangka peningkatan total penjualan.

$$WCT = \frac{Sales}{Working\ Capital}$$

5) *Fixed Asset Turnover* (FAT)

Fixed asset turnover (FAT) adalah rasio yang dipakai untuk mengukur tingkat pengembalian dari total penjualan perusahaan terhadap *fixed asset*. Semakin tinggi nilai *fixed asset turnover* suatu perusahaan maka menunjukkan optimalisasi penggunaan aset tetap yang lebih baik, dan juga berarti suatu perusahaan telah mampu memaksimalkan penggunaan aset tetapnya dalam rangka peningkatan total penjualan.

$$FAT = \frac{Sales}{Fixed\ Asset}$$

6) *Total Asset Turnover* (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio yang dipakai untuk mengukur tingkat pengembalian dari total penjualan perusahaan terhadap total aset. Semakin tinggi nilai *total aset turnover* perusahaan maka menunjukkan optimalisasi penggunaan total aset yang lebih baik, dan juga berarti perusahaan telah mampu memaksimalkan penggunaan total aset nya dalam rangka peningkatan total penjualan.

$$TATO = \frac{Sales}{Total\ Asset}$$

2.5 Analisis Statistik

Menurut Nuryadi *et al.* (2017), statistik merupakan sekumpulan fakta yang menggambarkan suatu hal yang dituangkan dalam bentuk angka-angka yang tersusun pada suatu tabel atau daftar. Menurut Muhid (2019), statistik merupakan kumpulan metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpulkan, dan menentukan keputusan berdasarkan angka yang dihasilkan dari data diolah. Jadi statistik adalah angka/grafik yang dihasilkan dari suatu metode tertentu yang digunakan untuk mengolah data, sehingga diperoleh sekumpulan fakta untuk pengambilan keputusan. Statistik dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dalam menganalisis hasil suatu statistik (Muhid, 2019). Dengan kata lain, statistik deskriptif ditujukan untuk memperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti, namun tidak sampai pada penyimpulan hasil penelitian (Nuryadi *et al.*, 2017). Statistik deskriptif dapat berupa modus, median, rata-rata, frekuensi, dan lain-lain yang berkaitan dengan pusat kecenderungan data, serta standar deviasi, kemencengan, kurtoses, varians, dan sebagainya yang berkaitan dengan penyimpangan suatu data. Statistik deskriptif dapat disajikan dalam bentuk diagram, tabel, dan/atau grafik.